

DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI IMPLAN PADA WUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIPAT KAJANG 2022

Husband Support for Selection of Implant Contraception in WUS in Puskesmas Lipat Kajang 2022

Eva Nurseptiana¹, Uci Lestari²

^{1,2} Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Jl. Ahmad Yani, No.23 Pulo Kemiri Kecamatan, Babussalam

Email : [!evaseptianagedi@gmail.com](mailto:evaseptianagedi@gmail.com)

Abstrak

Dalam rangka mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, pemerintah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, yang dimaksud dengan Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (UUD, 2009).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik yang bertujuan untuk menentukan suatu hubungan antara faktor resiko dan penyakit. Populasi pada penelitian ini adalah mencakup seluruh wanita usia subur periode Maret sampai Agustus 2022. Jumlah sampel yang akan di teliti sebanyak 56 orang. Analisa data dilakukan dengan analisis *univariat*, *bivariat*.

Analisis univariat menunjukkan pada dimensi Pengetahuan, Dukungan Suami. Uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan dari dimensi Pengetahuan ($0,004 < 0,05$), Dukungan Suami ($0,001 < 0,05$).

Kesimpulan Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi dan Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi. Disarankan Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini seperti menggunakan metode Mengkaji lebih dalam Pengetahuan dengan Sikap Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kontrasepsi Implan

Abstract

In order to create a balanced growing population and quality families, the government establishes a family planning policy through the implementation of a family planning program. According to Law Number 52 of 2009 concerning population development and family development, what is meant by Family Planning (KB) is an effort to regulate the birth of children, the ideal spacing and age of delivery, regulate pregnancy through promotion, protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a family quality (UUD, 2009).

The research design used in this study was an analytic survey. The research design was cross-sectional with the aim of determining a relationship between risk factors and

disease. In a cross-sectional study. The population in this study includes all women of childbearing age from March to August 2022. The number of samples to be examined is 56 people. Data analysis was performed with univariate, bivariate analysis.

Univariate analysis shows on the dimensions of Knowledge, Husband's Support, . The bivariate test shows that there is a significant relationship between the dimensions of Knowledge ($0.004 < 0.05$), Husband's Support ($0.001 < 0.05$).

Conclusion There is a relationship between knowledge and the choice of contraceptive method and There is a relationship between husband's support and the choice of contraceptive method. It is suggested that future researchers can develop this research using the method of examining more deeply the knowledge and attitudes of PUS mothers about the use of implanted contraceptive devices.

Keywords: *Husband's Support, Implant Contraception*

PENDAHULUAN

Pemilihan kontrasepsi khususnya non MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian Hartanto (2015) faktor individu, faktor kesehatan dan faktor biaya berperan penting dalam pemilihan kontrasepsi pada wanita usia subur. Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor umur, paritas, pendidikan dan pengalaman berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi (Indahwati dkk, 2017).

Implant atau alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka Panjang yang efektif dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan implant yakni memberikan perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun) aman karena tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dan kesuburannya cepat kembali setelah implant dilepas (Mulyani & Rinawati, 2013; Laput, 2020)

Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) merupakan metode kontrasepsi hormonal yang memiliki efektivitas sangat tinggi serta memiliki angka kegagalan yang rendah yang sangat sesuai bagi pasangan usia subur yang ingin memakai kontrasepsi dalam jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan. Namun pada kenyataannya meskipun efektivitasnya tinggi peminatnya sangat sedikit. (Sulistiyawati, 2012; Tampubolon & Tarigan, 2018).

Profil Kesehatan Indonesia mencatat jumlah peserta KB aktif yang paling banyak menggunakan kontrasepsi dengan metode suntik sebesar (46,87%), kemudian metode pil sebesar (26,60%), metode IUD sebesar (7,75%), metode MOP (0,25%), metode MOW sebesar (1,52%), metode Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) sebesar (9,23%) dan metode kondom sebesar (6,09%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Implan Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik yang bertujuan untuk menentukan suatu hubungan antara faktor resiko dan penyakit. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Bivariat

4.1.1 Pengetahuan

Tabel 4.1. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Penggunaan AKBK Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Penggunaan AKBK				Jumlah		<i>p-value</i> <i>e</i>
		Tidak		Ya		f	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang	30	53,6	3	5,3	33	58,9	0,004
2	Baik	14	25,0	9	16,1	23	41,1	
Total		44	78,6	12	21,4	56	100,0	

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKBK pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

4.1.2 Dukungan Suami

Tabel 4.2. Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Penggunaan AKBK Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

No	Dukungan Suami	Penggunaan AKBK				Jumlah		<i>p-value</i>
		Tidak		Ya		f	%	
		F	%	f	%			
1	Kurang Mendukung	25	44,7	2	3,5	27	48,2	0,001
2	Mendukung	19	33,9	10	17,9	29	51,8	
Total		44	78,6	12	21,4	56	100,0	

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKBK pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Menurut Rahayu dan Prijatni (2016) Periode usia istri antara 20 - 30 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2 - 4 tahun. Calon akseptor yang berumur lebih dari 30

tahun, kemungkinan sudah memiliki jumlah anak yang cukup dan tidak menginginkan anak lagi

4.1.3 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan AKBK pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKBK pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan (2016) didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, responden yang pengetahuannya baik cenderung menggunakan kontrasepsi non hormonal.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmawati (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi.

4.1.4 Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Penggunaan AKBK pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKBK pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lipat Kajang Tahun 2022.

Suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam keluarga. Dukungan suami merupakan dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moral dan material dalam hal mewujudkan suatu rencana yaitu pemilihan kontrasepsi (Prasetyawati, 2011).

Dukungan suami membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai *p-value* 0.004
2. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan nilai *p-value* 0.001.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini seperti menggunakan metode Mengkaji lebih dalam Pengetahuan dengan Sikap Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lontaan, Kusmiyati RD. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan. 2017;2(1):480

Azwar A. Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Binarupa Aksara; 2005

(BKKBN) BK dan KB. Peran Bkkbn Di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting. Jurnal Keluarga. 2018;(1):44.

Jumlah Penduduk Dunia pada 2019 Capai 7,7 Miliar Jiwa | Databoks [Internet]. [cited 2020 Feb 22]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/10/jumlah-penduduk-dunia-pada-2019-capai-77-miliar-jiwa>

Kementrian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2014.

Lawrence W. Green. Modifying and Developing Health Behavior. 1984;5:215.

Statistik Indonesia 2020. Badan Pusat Statistik 2020

Setiasih S, Widjanarko B, Istiarti T. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2016;11(2):32.

Yuanti Y, Maesaroh M. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan. 2019;5(2):154–61.